

ABSTRAK

Proses transformasi temuan fragmen keramik yang terjadi di Situs Candi Pulau Sawah merupakan salah satu proses pembentukan data arkeologi, proses ini terjadi karena adanya aktivitas manusia pada masa lalu. Proses transformasi merupakan pembentukan data arkeologi yang dimulai saat sisa material telah diendapkan sampai ditemukan kembali oleh arkeolog. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data artefaktual yang berupa fragmen keramik asing berupa earthenware, stoneware, porcelain dan kajian pustaka yang telah dihasilkan dalam ekskavasi disitus tersebut untuk melihat data matriks, provenience, dan asosiasi yang terbentuk. Kemudian data dianalisis untuk melihat pembentukan data yang terjadi di Situs tersebut.

Hasil Analisis tersebut menyebutkan bahwa konteks yang terjadi di Candi Pulau Sawah merupakan use related secondary context dan natural secondary context. Konteks ini merupakan bagian dari konteks sekunder, bahwa di data arkeologi yang berupa matriks, provenience dan asosiasinya telah berubah dan teraduk oleh masyarakat berikutnya baik disengaja maupun tidak disengaja. Dari hasil konteks yang terjadi pada pembentukan data tersebut merupakan proses adaptasi dan berkelanjutan dari masyarakat masa lalu sampai dengan sekarang. Model transformasi ini dapat diharapkan bisa menjadi referensi dalam khasanah ilmu arkeologi dalam proses transformasi temuan fragmen keramik di Candi Pulau Sawah.

Kata Kunci: *Fragmen, Candi, Konteks, Transformasi*

ABSTRACT

The transformation process of finding ceramic fragments that occurred in the area of Pulau Sawah Temple is one of the processes of forming archaeological data, this process occurs because of human activities in the past. The transformation process is the formation of archaeological data that begins when the rest of the material has been deposited until it is rediscovered by archaeologists. This research was conducted using artifactual data in the form of fragments of foreign ceramics in the form of earthenware, stoneware, porcelain, and literature review that had been produced in the excavation at the site to see the matrix data, provenience, and associations formed.

Then the data is analyzed to see the formation of data that occurs in the area. The results of the analysis stated that the context that occurred at Pulau Sawah Temple was a Use Related Secondary Context and Natural Secondary Context. This context is part of the Secondary Context, that in the archaeological data in the form of a matrix, provenience and associations have been changed and mixed up by the next community, either intentionally or unintentionally. From the results of the context that occurs in the formation of the data, it is an adaptation and continuous process from the past to the present. In connection with the archaeological paradigm, it is hoped that the transformation model can be expected to be a reference in the repertoire of archaeological science in the process of transforming ceramic fragment findings at Pulau Sawah Temple.

Keywords: *Fragment, Temple, Context, Transformation*